

## BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Data Gambaran Umum MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak

#### 1. Sejarah Berdirinya MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak

Madrasah Aliyah (MA) Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak didirikan pada tahun 1979 oleh tokoh-tokoh *ulama'* dan *umaro'* merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas tertua di wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. MA ini berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan, baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis. Lembaga pendidikan MA Mazro'atul Huda yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Islam Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak dengan akte notaris nomor 14 tahun 1988 dan dibina oleh Departemen Agama serta hidup dan berkembang dalam satu atap dengan Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.

MA ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang selalu berupaya untuk mampu menjawab tuntutan jamannya dengan tanpa melupakan jati dirinya sebagai lembaga yang Islami sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi Islam yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Berkaitan hal tersebut di atas, MA yang tumbuh dan berkembang di Desa Wonorenggo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dengan menyadari adanya berbagai kekurangan, merencanakan berbagai program pengembangan dan peningkatan mutu madrasah, baik secara fisik, sarana prasarana maupun tehnik edukatif, yang tentunya akan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah.

---

<sup>1</sup>Dikutip dari dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, pada tanggal 18 Mei 2017

Dilihat dari data guru dan pegawai madrasah memiliki tenaga edukatif yang baik karena rata-rata berpendidikan sarjana. Lokasi madrasah juga sangat strategis sehingga mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Selain itu, madrasah yang sedang berkembang ini berupaya semaksimal mungkin untuk menambah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar walaupun terkadang upaya tersebut terbentur dengan keterbatasan dana yang dimiliki madrasah.<sup>2</sup>

Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan selalu meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa keberadaan MA ini sangat diperhatikan oleh masyarakat sehingga antusias mereka untuk memasukkan putra-putri mereka sangat tinggi.

## 2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA Mazro'atul Huda Wonorengo
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131233210037
- c. Nama Lembaga : Mazro'atul Huda Wonorengo
- d. Madrasah didirikan : 02 Pebruari 1979
- e. Kategori Madrasah : Swasta
- f. Status Madrasah : Terakreditasi A
- g. Nama Kepala Madrasah : Drs.Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM
- h. Alamat Madrasah : Jl. K. Hasyim No. 69 Wonorengo,  
Cangkringrengbang Karanganyar  
Demak 59582
- i. Penyelenggara Madrasah : Lembaga Pendidikan Islam Mazro'atul  
Huda" Wonorengo
- j. Nama Ketua Lembaga : H. Ahmad Tohar<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Observasi peneliti di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 24 mei 2017

<sup>3</sup>Dikutip dari dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 24 mei 2017

### 3. Letak Geografis MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak

Dilihat dari letak geografisnya MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak yang beralamat di Jl. Ky. Hasyim No. 69 Wonorenggo-Cangkringrengbang, Karanganyar, Demak, lokasinya sangat strategis.

Adapun batas – batas lokasi MA Mazro'atul Huda adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

- a. Sebelah Utara : MTs. "Mazro'atul Huda"
- b. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- c. Sebelah Selatan : Jalan Raya Demak-Kudus
- d. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk

Dapat disimpulkan bahwa letak sekolah sangat strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum.

### 4. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terwujudnya Generasi Sholih, Alim, dan Terampil<sup>5</sup>

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama'ah
- 2) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 3) Membina budi pekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah
- 4) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Membina berbagai *life skill* sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang<sup>6</sup>

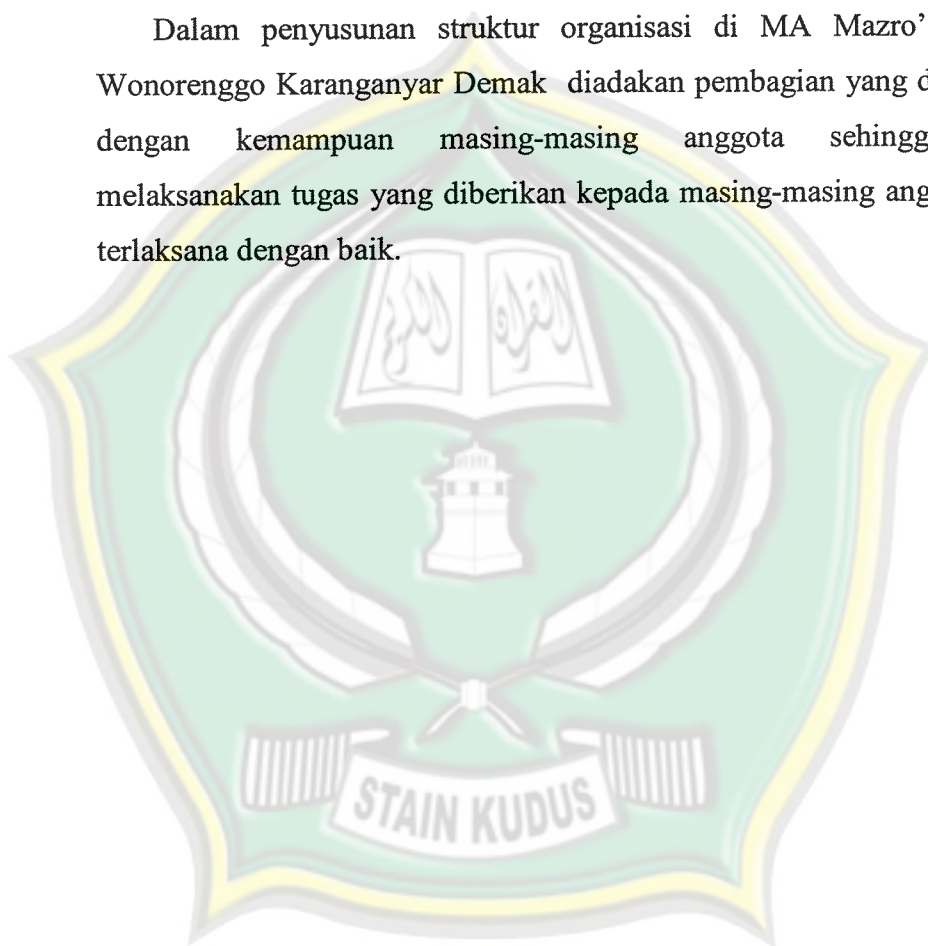
<sup>4</sup> Observasi Peneliti di MA "Mazro'tul Huda" wonorenggo karanganyar Demak, pada tanggal 24 mei 2017

<sup>5</sup>Dikutip dari dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, pada tanggal 24 mei 2017

## 5. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

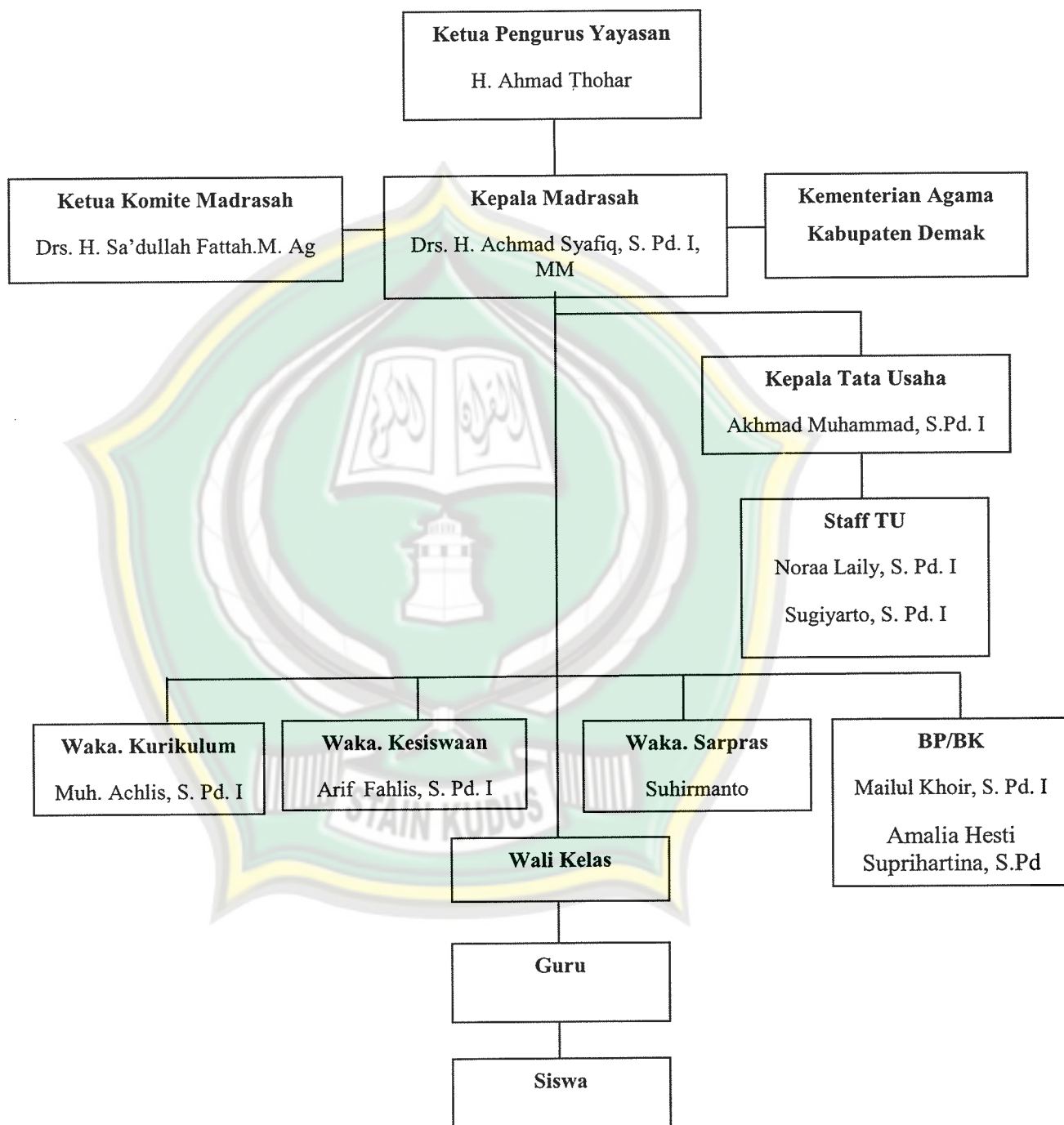
Dalam penyusunan struktur organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.



---

<sup>6</sup>Dikutip dari dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

**Struktur Organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar  
Demak Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>7</sup>**



**Gambar 4.1**

<sup>7</sup>Dikutip dari papan struktur organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, pada tanggal 24 mei 2017

**Tugas-tugas Pokok Struktural/Fungsional**  
**MA "Mazro'atul Huda" Wonorengo Karanganyar Demak**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

**a. Kepala Madrasah**

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja baik semester maupun tahunan.
- 2) Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Madrasah.
- 3) Membagi dan menyusun uraian tugas pokok struktural dan fungsional.
- 4) Memimpin dan mengkoordinasi segala kegiatan personil yang ada di lingkungan tanggung jawabnya.
- 5) Melaksanakan bimbingan kepada personil edukatif dan administratif di lingkungan Madrasah.
- 6) Melaksanakan supervisi kegiatan edukatif dan administratif dewan guru dan pegawai tata usaha baik ekstra maupun intra kurikuler.
- 7) Melaksanakan kegiatan-kegiatan lintas sektoral.
- 8) Melaksanakan laporan bulanan, semester, dan tahunan kepada pihak-pihak yang terkait/berkompeten.
- 9) Menyusun dan melaksanakan laporan pertanggung jawaban kegiatan keuangan.

**b. Kepala Urusan Tata Usaha**

- 1) Menyusun rencana/program kerja tahunan ketatausahaan.
- 2) Mengatur pelaksanaan surat menyurat (pengagendaan masuk, keluar, ekspedisi, kearsipan, dokumentasi dan pengetikan).
- 3) Pengadaan informasi penyajian dan statistik.
- 4) Mengatur dan melaksanakan urusan rumah tangga madrasah :
  - a) Penerimaan tamu
  - b) Keprotokolan
  - c) Penyediaan fasilitas rapat dinas, pertemuan dan upacara

- d) Menyiapkan daftar hadir rapat, presensi guru dan karyawan serta buku tamu (umum/khusus).
- 5) Mengatur pelaksanaan pengelolaan perpustakaan.
- 6) Menyusun dan mengerjakan inventarisasi dokumen dan barang-barang milik madrasah.
- 7) Membuat daftar honorarium guru dan karyawan.
- 8) Membuat laporan tahunan kegiatan madrasah.
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah.

**c. Wakil Kepala, Kepala Urusan Kurikulum**

- 1) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
  - a) Pembagian kelas/pengorganisasian kelas.
  - b) Pemantauan KBM/mengatasi kekosongan kelas.
  - c) Pengadaan alat administrasi kelas.
  - d) Pengadaan alat peraga.
  - e) Menyiapkan program EBTA/EBTANAS
- 2) Pembagian tugas guru dan pengadaannya.
  - a) Membuat jurnal tugas guru.
  - b) Menginventarisir kegiatan guru.
  - c) Menambah atau mengurangi tenaga pengajaran sesuai dengan kebutuhan.
  - d) Pengendalian presensi guru.
  - e) Membuat analisis kegiatan belajar mengajar
- 3) Pengelolaan Penilaian.
  - a) Menginventarisir data dari guru.
  - b) Membuat peringkat kelas.
  - c) Menginformasikan nilai hasil tes murni pada murid.
- 4) Pengelolaan kegiatan intra kurikuler.
  - a) Pembagian kegiatan intra sesuai dengan sarana yang ada.
  - b) Pembagian tugas pengampunan intra sesuai dengan keahlian.

- 5) Pemantauan jurnal kelas.
  - a) Membuat analisa antara jurnal dengan program semester.
  - b) Mengadakan pendekatan kepada pengajar.
  - c) Mengatur pengisian jurnal dengan organisasi kelas

**d. Wakil Kepala/Kepala Urusan Kesiswaan**

- 1) Perencanaan dan penerimaan murid baru.
  - a) Membuat persiapan penerimaan murid baru.
  - b) Membuat jaringan-jaringan dalam rangka penerimaan murid baru.
  - c) Mengadakan kerjasama dengan MTs/SLTP dan tokoh masyarakat
- 2) Bekerjasama dengan Pembina OSIS dan penanggung jawab ekstra kurikuler.
  - a) Mengadakan reformasi kepengurusan OSIS.
  - b) Mengadakan pelatihan kepemimpinan kesiswaan.
  - c) Membuat daftar kegiatan kesiswaan.
  - d) Mengadakan kemah karya.
  - e) Mengadakan kegiatan bersama dengan OSIS.
- 3) Pemantauan tata tertib murid.
  - a) Pemantauan seragam murid.
  - b) Pemantauan kedisiplinan murid.
  - c) Mengadakan kunjungan rumah.
  - d) Mengatasi murid yang bermasalah bekerjasama dengan BP.
- 4) Lulusan Madrasah
  - a) Mengadakan perpisahan/Wisuda.
  - b) Mengadakan kontrak dengan alumni.

**e. Wakil Kepala/Kepala urusan Sarana Prasarana dan Humas**

- 1) Pelaksanaan program 8 K.
  - a) Pemantauan kebersihan madrasah.
  - b) Pemantauan kebersihan lingkungan.
  - c) Penghijauan madrasah.



- d) Mengadakan lomba kebersihan dan keindahan kelas.
  - e) Mengadakan pemeliharaan ruang kelas/pengecatan.
  - 2) Inventarisasi barang-barang milik madrasah.
    - a) Membuat daftar inventaris lapangan.
    - b) Membuat nomor barang milik madrasah.
    - c) Mengusahakan kekurangan alat-alat yang dibutuhkan.
  - 3) Pendayagunaan barang-barang milik madrasah.
  - 4) Mengantisipasi keuangan madrasah.
    - a) Pemantauan SPP murid.
    - b) Mengusahakan kesejahteraan guru dan karyawan.
    - c) Mengeluarkan honor sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
  - 5) Pembuatan format-format/kartu pendidikan.
  - 6) Pengadaan sarana prasarana/alat peraga.
  - 7) Kerjasama dengan orang tua/wali murid.
    - a) Mengadakan rapat dengan BP 3.
    - b) Mengadakan kunjungan pada acara peringatan.
    - c) Menginformasikan pada wali murid tentang kebersihan siswa.
  - 8) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar.
    - a) Kerjasama dengan kesiswaan untuk menyelenggarakan peringatan hari besar Islam dan Nasional.
    - b) Kerjasama dengan perusahaan.
  - 9) Mengadakan karya wisata/studi banding.
  - 10) Pengelolaan sumber daya untuk program keterampilan.
    - a) Mengadakan pelatihan-pelatihan.
    - b) kursus instruktur dengan dinas/swasta.
    - c) Pengadaan alat-alat keterampilan.
  - 11) Pengembangan madrasah
    - a) Mengadakan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat.
    - b) Mengadakan kemah bakti.
- f. Koordinator Bimbingan dan Penyuluhan (BP)**
- 1) Pendataan pribadi siswa.

- 2) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap murid yang bermasalah.
- 3) Membantu pelaksanaan kedisiplinan murid dan KBM.
- 4) Mengadakan koordinasi dengan wali kelas.
- 5) mengadakan hubungan silaturahmi (*home visit*) dengan wali murid.

**g. Pembina OSIS dan Koordinator Ekstra Kurikuler**

- 1) Pembina OSIS
  - a) Mengadakan reformasi kepengurusan OSIS.
  - b) Mengadakan pelatihan kepemimpinan OSIS.
  - c) Membuat daftar kegiatan kesiswaan bekerjasama dengan Waka Kesiswaan.
  - d) Mengadakan kemah karya dan sebagainya.
  - e) Mengadakan kegiatan bersama dengan OSIS sekolah lain.
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler
  - a) Membagi tugas guru dan mengkoordinasi kegiatan ekstra kurikuler.
  - b) Menentukan mata kegiatan ekstra kurikuler
  - c) Membuat jadwal ekstra kurikuler.
  - d) Mengevaluasi dan membuat laporan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membantu Waka keiswaan dalam :
  - a) Pemantauan tata tertib siswa.
  - b) Mengatasi siswa bermasalah bekerjasama dengan wali kelas dan BP.
  - c) Mengadakan komunikasi dengan alumni.

**h. Wali Kelas**

- 1) Membina kelas
- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi :
  - a) Denah tempat duduk siswa
  - b) Papan absensi siswa
  - c) Daftar mata pelajaran kelas

- d) Daftar regu kerja/piket kelas
  - e) Buku absensi siswa
  - f) Buku Kegiatan pembelajaran/buku kelas
  - g) Tata tertib kelas
- 3) Menyusun/membuat statistik bulanan siswa.
  - 4) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa (*leger*).
  - 5) Membuat catatan khusus tentang siswa.
  - 6) Membuat catatan mutasi siswa.
  - 7) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar (raport).
  - 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar (raport).
  - 9) Mengkoordinasi kegiatan murid di kelas.
  - 10) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan di kelas serta menyelesaikan permasalahan siswa di kelas masing-masing.
  - 11) Membuat rekapitulasi absensi kelas setiap bulan.
  - 12) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 8 K.

#### **6. Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan**

Adapun jumlah guru yang ada di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak sebanyak 32 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 3 orang. Adapun datanya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru dan Karyawan MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>8</sup>**

NO	NAMA	Jabatan		Mata Pelajaran yang diampu
		Pokok	Tambahan	
1	Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I., MM	Guru	Kepala Madrasah	Bhs. Arab, Mantiq, Aswaja
2	Muh. Achlis, S.Pd.I	Guru	Waka. Kurikulum	Fiqih, Ushul Fiqih, Mantiq
3	Arif Fahlis, S.Pd.I	Guru	Waka. Kesiswaan	Sosilogi, SKI
4	Suhirmanto, S.Pd.I	Guru	Waka sarpras	AlQur'an hadits, Fiqih
5	M. Mailul Khoir, S.Pd.I	Guru	Guru BP/BK	Tafsir, Tasawuf
6	Amalia Hesti Suprihartina, S.Pd	Guru	Guru BP/BK	Geografi, Sejarah
7	Ida Nor Shanty, S.Pd	Guru	Wali Kelas	Pendidikan Kewarganegaraan
8	Johan Setyo Prayetno, S.Pd	Guru	Wali kelas	Bahasa Inggris
9	Anisah, S.Pd	Guru	-	Matematika
10	M. Anis Rifqil Mujtaba	Guru	-	Bahasa Inggris
11	Nur Hidayati, S.Pd	Guru	Wali Kelas	Kimia, Fisika
12	Wafiqul Anami, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas	Bahasa Arab, Nahwu
13	Ita Rakhmawati, S.Pd	Guru	Wali Kelas	Ekonomi
14	Sunaji, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas	Nahwu, Seni Budaya, B. Jawa, KeNUan
15	Jauharotul Fariidah, S.Pd	Guru	Ka. Perpustakaan	Biologi

<sup>8</sup>Dikutip dari dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 18 Mei 2017

16	KH. Moh Machun, S.Pd.I	Guru	-	Ilmu Tafsir, Hadist, Baca Qur'an
17	K. Mahmudun	Guru	-	Balaghoh, Fiqih Salaf, Qowaid
18	Drs. H. Sa'dullah, M.Ag	Guru	-	Sosiologi
19	Takdir Edy, S.Pt S.Pd.I	Guru	-	Biologi
20	Abdul Jawad, BA	Guru	-	Sejarah
21	Drs. M. Uzair Dimyathi	Guru	-	Bahasa Indonesia
22	Nailur Rohmah, S.Pd	Guru	-	Bahasa Indonesia
23	Drs. H. Talkis C Nor	Guru	-	Akidah Akhlak
24	K. Shodiqin Naim	Guru	-	Tauhid
25	M. Abdul Rochim, S.Pd.	Guru	-	Matematika
26	Pujiwati, S.Pd.	Guru	-	Matematika
27	Ali Mas'adi, S.Ag, MM	Guru	-	keNUan
28	Mindarwoto, S.Pd	Guru	-	Penjas Orkes
29	Hudallah Masruri, S.Pd.I	Guru	-	Mustholah Hadits
30	Fais Hasan Ambari, S.Pd	Guru	-	Geografi
31	K. Murtadlo	Guru	-	Nahwu, Baca Kitab
32	Drs. Nur Qosim	Guru	-	Penjas orkes
33	Akhmad Mukhammad, S.Pd.I	Kepala TU	-	TIK, Akidah Akhlak
34	Noora Laily Chilyati, S.Pd.I	Staf TU	-	-
35	Sugiyarto, S.Pd.I	Staf TU	-	-

## 7. Keadaan Siswa

Menurut data statistik, jumlah siswa-siswi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa-Siswi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>9</sup>**

Kelas	Jumlah
X	70
XI	68
XII	74
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>

### 8. Keadaan Fisik atau Sarana Prasarana

Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari sekolah diketahui keadaan fisik atau sarana prasarana adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Fisik atau Sarana Prasarana Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>10</sup>**

No.	Sarana prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Tanah	1.476 m <sup>2</sup>	-
2	Ruang Kelas	9	baik
3	Kantor Guru	1	baik
4	Kantor TU	1	baik
5	Kantor Osis	1	baik
6	Perpustakaan	1	baik
7	Lab. Kimia	1	baik
8	Lab. Komputer	1	baik
9	Ruang Kepala	1	baik
10	Ruang BP	1	baik
11	Ruang Tamu	1	baik

<sup>9</sup> Dikutip dari dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, pada tanggal 24 mei 2017

<sup>10</sup> Dikutip dari dokumentasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, pada tanggal 24 mei 2017

12	Koperasi	1	baik
13	Aula	1	baik
14	Lapangan	1	baik
15	Tempat Parkir	1	baik
16	Layanan Internet	1	baik
17	BK OL	1	baik
18	Kamar Mandi	4	baik
19	LCD Proyektor	2	baik
20	Layar Proyektor	1	baik
21	Handicam	1	baik
22	Bangku	300	baik
23	Meja guru	20	baik

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Data Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam dunia pendidikan salah satu hal yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran selain guru serta fasilitas sekolah ternyata sistem pembelajaran yang digunakan oleh sekolahpun sangat dibutuhkan. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) adalah kegiatan pelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi.<sup>11</sup> Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh siswa. Misalnya, pemberian tugas dari guru kepada siswa untuk membaca dan mengerjakan topik tertentu dari berbagai sumber belajar yang bisa dipilih secara bebas dan dikumpulkan sesuai dengan kemampuan atau kecepatan siswa. Kegiatan mandiri tidak terstruktur ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir setiap individu masing-masing siswa.

<sup>11</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 115

Pendekatan belajar mengajar ini sangat cocok untuk materi pelajaran yang sifatnya kognitif. Kelemahannya adalah memakan waktu yang cukup banyak, dan kalau kurang terpinpin dan kurang terarah dapat menjurus kepada kekacauan dan kekaburan atas materi yang dipelajari.<sup>12</sup>

Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) menggunakan metode inkuiri yang merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, analitis, dan mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) menggunakan metode inkuiri dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu diantaranya kecakapan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Atas dasar tersebut maka kemampuan dalam memahami materi pelajaran menjadi suatu bagian fundamental dari sistem sekolah Bapak H. Achmad Syafiq, S. Pd. I, MM mengatakan:

“Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur merupakan Kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk peserta didik, dirancang guru untuk mencapai kompetensi tertentu, waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh peserta didik dan tidak terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik, kegiatan ini dirancang oleh guru namun tidak dicantumkan dalam jadwal pelajaran baik untuk sistem paket maupun sistem SKS. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah diskoveri inkuiri”.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakuakn peneliti di lapangan, tidak banyak sekolah-sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, karena kebanyakan guru masih menggunakan metode klasik dalam pembelajaran

---

<sup>12</sup> Zainal Asril, Micro Teching, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm. 31

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Achmad Syafiq, S. Pd. I, MM, selaku Kepala Madrasah., MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017



Akidah Akhlak. Sehingga terhadap daya kritis untuk menyampaikan pendapat siswa tidak bisa dilakukan lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dilokasi penelitian bahwa di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak pada pembelajaran Akidah Akhlak sudah melaksanakan Strategi sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur sehingga ini dapat menunjang siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Jadi tidak hanya guru yang memberikan ilmu pengetahuan secara keseluruhan, tetapi siswa juga berhak memberikan sebuah pengetahuan terhadap teman sekelasnya.

Wawancara dengan bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak mengatakan:

“Proses pembelajaran di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak sudah banyak yang menggunakan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur contohnya yaitu pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajarannya. Menurut saya dengan diterapkan sistem (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur tersebut siswa bisa untuk lebih aktif dan mampu belajar secara mandiri, tidak hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajarannya”.<sup>14</sup>

Prihal diterapkannya sistem pembelajaran aktif, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah untuk menunjang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Bapak Muh. Achlis, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum mengatakan:

“Dukungan dari pihak sekolah agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara lancar adalah berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam menggunakan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

Terstruktur, contohnya menggunakan internet, meminjam buku, kelas yang nyaman”,<sup>15</sup>

Adanya pelaksanaan sistem pembelajaran Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak guru Akidah Akhlak mengatakan:

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam materi Akidah Akhlak terlebih dahulu saya membuat RPP yang mana isinya akan menjelaskan beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur yaitu sistem yang memberikan permasalahan kepada siswa untuk dicarikan solusi pemecahannya dengan baik secara individu maupun kelompok”.<sup>16</sup>

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur menggunakan metode diskoveri dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) *Simulation*. Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan Akhlak Tercela (Ria) untuk membuat permasalahan
- 2) *Problem statement* peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. permasalahan yang dipilihnya itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan
- 3) *Data Collection*. Untuk menjawab pertanyaan, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan melalui akses internet, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya
- 4) *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, dan diklasifikasikan
- 5) *Verification*, atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Achlis, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak

6) *Generalization*. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik diberi tugas untuk menarik kesimpulan dalam pembelajarannya dan dikumpulkan sebelum UAS ”.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya membahas tentang menghindari perilaku tercela diantaranya, Licik, Tamak, Zalim, Diskriminasi dan Riya. Setelah mempelajari Akidah Akhlak siswa diharapkan mampu meningkatkan keimanannya kepada Allah dan menghindari perilaku tercela serta mampu mengenal, memahami dan menghayati perilaku tercela tersebut, kemudian menjadikan dasar pandangan hidup dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikirnya.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak mengacu pada Kurikulum 2013. Materi yang diharapkan mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum 2013 tersebut.

Hasil observasi peneliti di kelas XB, kondisi ruangan di kelas XB berada di lantai dua paling ujung utara dengan luas 6x6 meter persegi, dilengkapi dengan lampu penerangan, white board, meja guru berada di depan sebelah kanan dan hiasan-hiasan dinding hasil karya siswa kelas XB, suasana kelas nyaman dengan 24 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Dalam observasi peneliti di kelas XB, dilakukan pada hari Rabu, jam 12.30-13.15 WIB, tanggal 24 Mei 2017, bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di ajarkan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak menyangkut pada Kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, Bapak Ahmad Muhammad, S.Pd.I., melakukan beberapa tahapan. Berikut adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran di MA Mazro'atul Huda dengan Sistem Pembelajaran

(KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru mengajak siswa untuk berdo'a pembuka pelajaran, kemudian guru menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas. Setelah itu guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini guru menyampaikan inti materi tentang menghindari Akhlak Tercela. Setelah selesai menyampaikan materi, guru menyuruh setiap siswa untuk mengamati gambar yang telah tersedia, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dipersilahkan untuk mencari materi di buku lain atau internet serta mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan. Dalam diskusi tersebut ada salah satu siswa yang bertanya untuk mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa dalam jawabannya dirasa guru kurang mengena. Adapun langkah-langkah dari Bapak Akhmad Muhammad dalam pelaksanaan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur adalah sebagai berikut:

1. *Simulation*, Guru menanyakan mengenai pertanyaan yang ada dalam presentasi tadi mengenai akhlak-akhlak tercela yang ada dalam kehidupan sehari-hari
2. *Problem statement*, Siswa mengidentifikasi mengenai akhlak-akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
3. *Data Collection*, Siswa mengumpulkan informasi melalui buku atau internet atau sumber-sumber yang relevan
4. *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, dan diklasifikasikan. Semua informasi diklasifikasikan atau dibedakan
5. *Verification*, atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak. Untuk membuktikan kebenarannya dibuat tugas dirumah bersama kelompok

tadi mengamati atau observasi dilingkungan sekitar mengenai akhlak-akhlak tercela itu termasuk apa bagaimana hukumnya dan bagai mana cara menghindarinya.

6. *Generalization*. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil *verifikasi* tadi, anak didik diberi tugas untuk menarik kesimpulan dalam pembelajarannya dan dikumpulkan sebelum UAS. Dalam tugas tersebut disimpulkan. Dikumpulkan paling lambat sebelum UKK.

c. Kegiatan penutup

Guru menyimpulkan bersama siswa tentang apa yang telah dipelajari pada hari ini dan mengingatkan untuk mengumpulkan tugas sebelum UKK. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memotivasi siswa agar jangan lupa meluangkan waktu untuk belajar di rumah setelah itu guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dilanjutkan doa.

Evaluasi dalam pelaksanaan (KMTT) kegiatan mandiri tidak terstruktur meningkatkan keterampilan berpikir siswa dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, ulangan harian pada setiap bab, UAS, UKK.<sup>18</sup> Ada tiga tahap evaluasi yaitu:

*Pertama*, guru melakukan penilaian atau evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan terhadap peserta didik ketika aktif dalam proses pembelajaran, melaksanakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd.I. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, dan kreatif dalam melaksanakan tugas

*Kedua*, evaluasi atau penilaian pelaksanaan (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 24 Mei 2017

siswa biasa dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan dalam buku paket, LKS, atau buku pegangan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.<sup>19</sup>

*Ketiga*, pelaksanaan evaluasi yang terakhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda dan uraian. Bagi pendidik hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tengah semester, atau selama kurun waktu satu semester.<sup>20</sup>

Terkait dengan pelaksanaan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak ini, Bagas Arifin mengaku senang apabila pendidik menggunakan (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur dalam proses pembelajaran yang digunakan gurunya karena semua siswa akan dapat menambah kualitasnya dalam hal berpikir.<sup>21</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Lailatul Fikriyah bahwa menggunakan sistem pelaksanaan (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur menjadikan siswa pandai dalam keterampilan mengungkapkan pendapat yang ada di pikiran.<sup>22</sup>

Di sini guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembelajaran, serta memberikan

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 24 Mei 2017

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 24 Mei 2017

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bagas Arifin selaku siswa MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 24 Mei 2017

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Lailatul Fikriyah selaku siswa MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 24 Mei 2017

arahan dan penguatan untuk siswa. Dengan pelaksanaan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur bisa memberikan semangat tersendiri bagi siswa MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa yaitu:

“Saya senang dengan adanya pelaksanaan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur karena dengan sistem pembelajaran tersebut saya dan teman-teman bisa dengan bebas mengemukakan pendapat serta jika jawaban kita ada yang salah, guru Akidah Akhlak memberikan bantuan pikiran yang mendorong kita untuk selalu mencari jawaban yang sesuai dan benar”.<sup>23</sup>

Wawancara lain dengan salah satu siswa MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak mengatakan:

“Saya suka pelajaran Akidah Akhlak, dan saya juga suka dengan bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, karena bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I mendorong kami untuk belajar Akidah Akhlak, apalagi saat guru Akidah Akhlak menggunakan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mnadiri Tidak Terstruktur karena dengan menggunakan sistem pembelajaran tersebut saya dilatih dan dituntut untuk berani berbicara atau berargumen di depan teman-teman, jadi setelah mengguakan sistem pembelajaran tersebut saya berani mengemukakan pendapat, berbicara, memberikan ulasan kepada teman-teman sekelas dan lain-lain serta kita juga dilatih untuk berpikir kritis dalam menanggapi sebuah permasalahan”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian, bahwa MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak pada pembelajaran Akidah Akhlak sudah melaksanakan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak mengatakan:

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Linda Puspitasari , selaku Siswa keas XB MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Umi Laila Safitri, selaku Siswa keas XB MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

“Guru Akidah Akhlak sudah melaksanakan Sistem Kegiatan (KMTT) Mandiri Tidak Terstruktur dalam pembelajarannya, sehingga dengan menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti siswa mampu memecahkan suatu masalah, berani dalam memberikan pendapat, dan semakin percaya diri dalam menyajikan pemikirannya sendiri di depan teman-teman dan guru”.<sup>25</sup>

Sama halnya yang dikatakan Bapak Ahmad Muhammad, selaku Guru Akidah Akhlak mengatakan:

“Setelah melaksanakan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur terjadi peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, kemampuan siswa dalam berpikir kritis menjadi lebih baik, siswa lebih mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan pemikiran lebih dalam dan mampu memberikan dasar-dasar dalam pemikirannya”.<sup>26</sup>

Adapun bagi diri siswa sendiri, kemampuan berpikir kritis merupakan syarat untuk bisa menjadi seorang manusia yang menjadi pembelajar sepanjang hayat dan pembelajar mandiri. Pemikiran kritis diperlukan untuk menganalisis argumentasi dan penalaran dalam pengambilan keputusan. Terkait dengan guru sebagai profesional pembelajaran yang menumbuh kembangkan kemampuan kritis, yaitu dikembangkan guru dengan cara membangun pemahaman para siswa terhadap konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan proses-proses pada berbagai disiplin ilmu dan metode yang dipergunakan disiplin ilmu untuk mengkonstruksi dan mengevaluasi pengetahuan. Sedangkan peran yang dapat dimainkan guru dalam membelajarkan atau membantu para siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis itu mencakup guru sebagai teladan dan membangun suasana untuk refleksi kritis.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd.I selaku Guru Madrasah, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd.I selaku Guru Madrasah, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017



Kondisi siswa dan suasana kelas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Sistem Pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur memiliki tingkat keaktifan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak selaku Akhmad Muhammadiyah selaku Guru Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak mengatakan:

“Siswa terlihat sangat senang, antusias dan gembira. Siswa menjadi terbiasa untuk berdiskusi dengan siswa lain. Percaya diri dan rasa tanggungjawabnya sedikit demi sedikit mulai berkembang. Sedangkan suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan. Siswa juga memiliki tingkat keaktifan yang baik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Mereka sudah mulai terbiasa untuk memecahkan permasalahan”.<sup>27</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak tidak lepas dari sistem pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang digunakan guru Akidah Akhlak yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

## **2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XB Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017**

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini tidak sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang diharapkan yaitu dapat memahami materi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan besar seorang guru untuk mengatasi hal tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut pihak MA Mazro'atul Huda Wonorengo

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

Karanganyar Demak menerapkan Sistem Pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan akan membantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara aktif dan kritis. Pendidikan keterampilan berpikir yang perlu diberikan kepada anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berdialog untuk bergaul secara baik dengan sesama manusia. Dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur ada faktor pendukung dan penghambatnya, antara lain:

- a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Sistem Pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pembelajarannya untuk menjadi lebih baik. Adapun faktor pendukung dalam pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal

Faktor tersebut berasal dari siswa. Siswa merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat lepas dari sistem kependidikan, sehingga siswa dianggap sebagai pusat pendidikan. Melihat pendidikan merupakan proses pembinaan dan perkembangan terhadap potensi fitrah yang dimiliki siswa, maka ada hal penting yang harus dipahami seorang guru.<sup>28</sup> Peranan guru sangat penting karena guru bertugas memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya siswa adalah objek yang utama yang memerlukan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena keterampilan berpikir setiap siswa itu berbeda-beda, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar, dan

---

<sup>28</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 192

kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Walaupun keterampilan berpikir siswa itu nantinya akan dipengaruhi cara pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak bahwa faktor internal yang mendukung pelaksanaan Sistem Pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur adalah antusias siswa dalam pembelajaran, semangat dan minat siswa yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa yang dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab dan dapat divarisikan dengan pemberian Tugas Mandiri Tidak Terstruktur pada setiap kelompok untuk mencurahkan kemampuan dalam berpikirnya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal yang utama adalah berasal dari guru. Guru merupakan pelaku pembelajar, motivator, fasilitator sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Tanpa adanya guru faktor pembelajaran akan terganggu dan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diinginkan. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Tujuan tersebut adalah untuk membentuk lingkungan siswa supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar siswa, yang pada akhirnya siswa memperoleh suatu hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru Akidah Akhlak bapak Ahmad Muhammad, S.Pd.I MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak bahwa:

“Faktor pendukung internal adalah pemahaman guru yang tinggi dalam bidang pendidikan Akidah Akhlak, sehingga mudah dalam menyiapkan materi pelajaran. Citra kharismatik atau kewibawaan guru, sehingga menjadikan siswa mau mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama tidak berbicara sendiri-sendiri. Kredibilitas (kepercayaan) guru,

karena guru yang mengajar Akidah Akhlak direkrut dari guru-guru yang berkompeten di bidang ilmu Akidah Akhlak”.<sup>29</sup>

- b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Sistem Pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XB di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak, selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Sistem Pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat Pelaksanaan Sistem Pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu:

1. Faktor Internal

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak bahwa:

“Salah satu dari sekian banyaknya Sistem pembelajaran aktif, Sistem Pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur juga terdapat kekurangan. Namun kekurangan Sistem Pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur semata-mata hanya suatu kekhawatiran. Kekhawatiran itu meliputi kondisi saat pembelajaran yang dapat berubah dari yang semestinya, yaitu kegiatan belajarnya hanya merupakan kumpulan kegembiraan dan permainan, berfokus pada aktivitas itu sendiri sampai-sampai tidak memahami apa yang siswa pelajari. Namun semua kekhawatiran itu bisa ditanggulangi dengan persiapan yang matang”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak, MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak, MA Mazro’atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

## 2. Faktor Eksternal

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Akhmad Muhammad, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di kelas XB

“Faktor penghambat yang bersal dari guru yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam pengaturan waktu. Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>31</sup>

Faktor penghambat berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penghambat yang sangat besar adalah bersumber dari siswa dan guru. Sebab untuk keberhasilan pembelajaran diperlukan motivasi belajar yang tinggi, dan persiapan pembelajaran yang maksimal sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur siswa tidak merasa jenuh dan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak dikatakan baik. Hal tersebut dapat dikatakan berdasarkan data yang diperoleh yaitu Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di MA Mazroatul Huda Wonorengo mengacu pada Kurikulum 2013 (K13) materi yang diajarkan mengikuti apa yang ada di dalam K13 tersebut, selain itu juga harus memenuhi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran untuk setiap materi Akidah Akhlak.

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

Dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) pada pembelajaran Akidah Akhlak sudah disusun berdasarkan jadwal pelajaran yang sudah dibakukan oleh madrasah. Dalam pembelajaran di kelas guru selalu melewati tiga tahapan yaitu:

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengajak siswa untuk berdo'a pembuka pelajaran, kemudian guru menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas. Setelah itu guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari.

Hasil observasi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas XB pada tanggal 24 Mei 2017 peneliti melihat dalam langkah apersepsi guru tersebut mencoba mengajak siswa berkomunikasi dengan mengingat mata pelajaran yang telah lalu yaitu Menghindari Akhlak Tercela, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan atau pertanyaan mengenai materi yang telah lalu.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan inti dari proses pembelajaran, dalam kegiatan inti yang dilakukan di kelas diketahui bahwa dalam pembelajaran menghindari Akhlak tercela Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd.I., selaku guru Akidah Akhlak menggunakan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam observasi di kelas XB pada tanggal 24 Mei guru mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut

Dalam kegiatan inti ini guru menyampaikan inti materi tentang menghindari Akhlak Tercela. Setelah selesai menyampaikan materi, guru menyuruh setiap siswa untuk mengamati gambar yang telah tersedia, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dipersilahkan untuk mencari materi di buku lain atau internet serta mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan. Dalam diskusi tersebut ada salah satu siswa yang bertanya untuk mengaitkan dalam

kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa dalam jawabannya dirasa guru kurang mengena. Adapun langkah-langkah dari Bapak Akhmad Muhammad dalam pelaksanaan sistem pembelajaran (KMTT) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur adalah sebagai berikut:

1. *Simulation*, Guru menanyakan mengenai pertanyaan yang ada dalam presentasi tadi mengenai akhlak-akhlak tercela yang ada dalam kehidupan sehari-hari
2. *Problem statement*, Siswa mengidentifikasi mengenai akhlak-akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
3. *Data Collection*, Siswa mengumpulkan informasi melalui buku atau internet atau sumber-sumber yang relevan
4. *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, dan diklasifikasikan. Semua informasi diklasifikasikan atau dibedakan
5. *Verification*, atau pembuktian. Berdasarkan hasil *pengolahan* dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak. Untuk membuktikan kebenarannya dibuat tugas dirumah bersama kelompok tadi mengamati atau observasi dilingkungan sekitar mengenai akhlak-akhlak tercela itu termasuk apa bagaimana hukumnya dan bagai mana cara menghindarinya.
6. *Generalization*. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil *verifikasi* tadi, anak didik diberi tugas untuk menarik kesimpulan dalam pembelajarannya dan dikumpulkan sebelum UAS. Dalam tugas tersebut disimpulkan. Dikumpulkan paling lambat sebelum UKK.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran, dalam kegiatan akhir yang dilakukan di MA Mazroatul Huda selalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari bersama serta memotivasi siswa agar terdorong belajar yang lebih intensif. Sesuai observasi yang telah peneliti lakukan.

Guru menyimpulkan bersama siswa tentang apa yang telah dipelajari pada hari ini dan mengingatkan untuk mengumpulkan tugas sebelum UKK. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memotivasi siswa agar jangan lupa meluangkan waktu untuk belajar di rumah

setelah itu guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dilanjutkan doa.

Dengan adanya Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) terhadap kemampuan berpikir siswa dan pengelompokan dalam diskusi tersebut menjadikan keterampilan berpikir siswa dapat meningkat, hal itu dapat dilihat dari penyampaian pemikirannya ketika pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan temannya ketika belum paham.

Hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak yang sebagian besar dilaksanakan secara berkelompok membuat peserta didik merasakan kemudahan belajar dan lebih faham dengan materi yang dipelajarinya. Pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik melalui diskusi juga mempermudah peserta didik memperoleh pemahaman yang bermakna untuk diaplikasikan sesuai kebutuhan dan dapat bekerja sama dengan baik, sehingga bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang berkompeten, bertingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, serta dapat beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik.

**2. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017**

- a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak

Suatu kegiatan pembelajaran pasti ada sesuatu yang menghambat dan mendukung. Faktor pendukung maupun penghambat



dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Adapun faktor pendukung Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Akhmad Muhammad antara lain:

- “ 1) Antusias siswa dalam pembelajaran, semangat dan minat siswa yang tinggi untuk menerima pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa yang dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab dan dapat divariasikan dengan pemberian penugasan kelompok pada tiap siswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari
- 2) Pemahaman guru yang tinggi dalam bidang pendidikan agama Islam, sehingga mudah dalam menerangkan materi pelajaran. Citra kharismatik atau kewibawaan guru, sehingga menjadikan siswa mau mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama tidak berbicara sendiri-sendiri. Kredibilitas guru, karena guru yang mengajar Akidah Akhlak direkrut dari guru-guru yang berkompeten di bidang ilmu Akidah Akhlak
- 3) Sarana-prasarana yang tersedia sebagai faktor yang mendukung proses pembelajaran, misalnya tersedianya sarana seperti ruang kelas yang cukup luas. Selain itu, tersedianya alat-alat pembelajaran, misalnya proyektor, meja, papan tulis yang berjumlah dua buah dan lain-lain. Semuanya merupakan faktor pendukung pembelajaran”.<sup>32</sup>

Jadi, faktor pendukung pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, Faktor yang berasal dari siswa. Kedua, faktor yang berasal dari guru. Ketiga, faktor yang berasal dari sekolah.

- b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 Mei 2017

Problem yang timbul dalam pembelajaran tidak terpusat pada satu faktor. Masing-masing sistem pelaksanaan yang ada dalam pembelajaran mempunyai problematika yang berbeda-beda. Guru merupakan salah satu dari komponen tersebut, dimana seorang guru harus profesional dalam menyampaikan materi. Sebagai apapun sistem pelaksanaan pembelajaran tidak akan mengsucceskan suatu pembelajaran jika guru tidak bisa mengontrol kelas dan pandai dalam menyampaikan materi. Selain itu juga timbul dari para siswa, baik problemnya itu timbul karena psikisnya atau situasi dan kondisinya yang tidak nyaman. Buku yang dipilih serta fasilitas yang cukup juga akan membawa pengaruh dalam pembelajaran. Dengan demikian semua komponen yang ada dalam pembelajaran harus saling berkaitan dan mempunyai kerjasama yang kuat demi terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun faktor penghambat Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak antara lain:

- 1) Faktor penghambat yang berasal dari guru yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam pengaturan waktu. Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Faktor penghambat yang berasal dari siswa yaitu dalam kegiatan belajarnya hanya merupakan kumpulan kegembiraan dan permainan, berfokus pada aktivitasitu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang siswa pelajari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama faktor yang berasal dari guru. Kedua faktor yang berasal dari siswa.

c. Solusi Untuk Mengatasi Kendala

Solusi untuk mengatasi problem-problem yang menjadi penghambat Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak antara lain:

- 1) Melakukan persiapan yang matang sebelum mengajar dan pengalaman guru yang cukup dalam mengajar agar dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin selama pelajaran berlangsung.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa. Guru harus senantiasa menimbulkan dan menumbuhkan motivasi pada diri siswa yang dapat menunjang tujuan pembelajaran
- 3) Melakukan pendekatan-pendekatan, seperti pendekatan pengalaman. Pendekatan ini merupakan pemberian pengalaman keagamaan mengenai Menghindari Akhlak Tercela kepada siswa dalam rangkaian nilai-nilai agama. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman akhlak baik secara individual maupun secara kelompok. Melakukan pendekatan keteladanan dengan cara memperlihatkan keteladanan atau memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru senantiasa bersikap baik kepadasetiap orang misalnya secara tidak langsung memberikan keteladanan bagi siswa.
- 4) Menerapkan sistem atau model-model pembelajarn yang bervariasi dan menarik, seperti menerapkan sistem pembelajaran kegiatan mandiri tidak terstruktur yang dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajarinya dengan cara siswa mencari sendiri sehingga dengan siswa mencari sendiri akan lebih

berkesan terhadap siswa dan juga menggunakan model-model pembelajaran yang menarik lainnya.

- 5) Memberikan tambahan jam atau waktu untuk belajar memahami dan mempelajari Akidah Akhlak

#### D. Pembahasan

##### 1. Pembahasan Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) adalah Kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk peserta didik, dirancang guru untuk mencapai kompetensi tertentu. Waktu penyelesaian penyelesaian diatur sendiri oleh peserta didik.<sup>33</sup> Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak dikatakan baik. Hal tersebut dapat dikatakan berdasarkan data yang diperoleh yaitu Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo mengacu pada Kurikulum 2013 (K13) materi yang diajarkan mengikuti apa yang ada di dalam K13 tersebut, selain itu juga harus memenuhi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran untuk setiap materi Akidah Akhlak.

Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) pada pembelajaran Akidah Akhlak sudah disusun berdasarkan jadwal pelajaran yang sudah dibakukan oleh madrasah. Dalam pembelajaran di kelas guru selalu melewati tiga tahapan yaitu: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. Dalam kegiatan inti ini guru menyampaikan inti materi tentang menghindari Akhlak Tercela. Setelah selesai menyampaikan materi, guru menyuruh setiap siswa untuk mengamati gambar yang telah tersedia, kemudian siswa dibagi menjadi

---

<sup>33</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 469

beberapa kelompok dan dipersilahkan untuk mencari materi dibuku lain atau internet serta mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan. Dalam diskusi tersebut ada salah satu siswa yang bertanya untuk mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Berawal dari pertanyaan yang diajukan siswa tersebut KMTT dilaksanakan dengan sesuai prosedur KMTT tersebut. KMTT dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Keterampilan berpikir siswa diarahkan untuk memecahkan masalah, dapat dilukiskan sebagai upaya mengeksplorasi model-model tugas pelajaran agar model-model itu menjadi lebih baik dan memuaskan. Model itu kadang-kadang mendorong para pemikir untuk berpikir lebih jauh berdasarkan informasi perseptual yang mantap yang diperoleh dari lingkungannya dan mampu mengantisipasi hasil-hasilnya tanpa melalui perlakuan mencoba salah (*tryal and error*).<sup>34</sup>

Dengan adanya Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) terhadap kemampuan berpikir siswa dan pengelompokan dalam diskusi tersebut menjadikan keterampilan berpikir siswa dapat meningkat, hal itu dapat dilihat dari penyampaian pemikirannya ketika pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan temannya ketika belum paham.

Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak yang sebagian besar dilaksanakan secara berkelompok membuat peserta didik merasakan kemudahan belajar dan lebih faham dengan materi yang dipelajarinya. Pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik melalui diskusi juga mempermudah peserta didik memperoleh pemahaman yang bermakna untuk diaplikasikan sesuai kebutuhan dan dapat bekerja sama dengan baik, sehingga bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang berkompeten, bertingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada

---

<sup>34</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, Remaja Rosda karya, Bandung 2010, hlm. 71

Tuhan, serta dapat beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik.

**2. Pembahasan Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017**

faktor pendukung Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Akhmad Muhammad antra lain:

- 1) “ Antusias siswa dalam pembelajaran, semangat dan minat siswa yang tinggi untuk menerima pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa yang dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab dan dapat divariasikan dengan pemberian penugasan kelompok pada tiap siswa untu menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari
- 2) Pemahaman guru yang tinggi dalam bidang pendidikan agama Islam, sehingga mudah dalam menerangkan materi pelajaran. Citra kharismatik atau kewibawaan guru, sehingga menjadikan siswa mau mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama tidak berbicara sendiri-sendiri. Kredibilitas guru, karena guru yang mengajar Akidah Akhlak direkrut dari guru-guru yang berkompeten di bidang ilmu Akidah Akhlak
- 3) Sarana-prasarana yang tersedia sebagai faktor yang mendukung proses pembelajaran, misalnya tersedianya sarana seperti ruang kelas yang cukup luas. Selain itu, tersedianya alat-alat pembelajaran, misalnya proyektor, meja, papan tulis yang berjumlah duabuaah dan lain-lain. Semuanya merupakan faktor pendukung pembelajaran”.<sup>35</sup>

Jadi, faktor pendukung pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, Faktor yang berasal dari siswa. Kedua, faktor yang berasal dari guru. Ketiga, faktor yang berasal dari sekolah.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Muhammad, S.Pd. I selaku Guru Akidah Akhlak, MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, pada tanggal 24 mei 2017

Faktor Penghambat Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak

Problem yang timbul dalam pembelajaran tidak terpusat pada satu faktor. Masing-masing sistem pelaksanaan yang ada dalam pembelajaran mempunyai problematika yang berbeda-beda. Guru merupakan salah satu dari komponen tersebut, dimana seorang guru harus profesional dalam menyampaikan materi. Sebagus apapun sistem pelaksanaan pembelajaran tidak akan mengsucceskan suatu pembelajaran jika guru tidak bisa mengontrol kelas dan pandai dalam menyampaikan materi. Selain itu juga timbul dari para siswa, baik problemnya itu timbul karena psikisnya atau situasi dan kondisinya yang tidak nyaman. Buku yang dipilih serta fasilitas yang cukup juga akan membawa pengaruh dalam pembelajaran. Dengan demikian semua komponen yang ada dalam pembelajaran harus saling berkaitan dan mempunyai kerjasama yang kuat demi terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun faktor penghambat Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak antara lain:

- 1) Faktor penghambat yang berasal dari guru yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam pengaturan waktu. Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Guru harus berperan sebagai pengatur waktu yang baik untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagai pengatur dalam proses pembelajaran, guru harus adil dalam memberikan

perlakuan kepada siswa, baik secara komunikatif maupun dalam tindakannya nyata.<sup>36</sup>

- 2) Faktor penghambat yang berasal dari siswa. Siswa merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat lepas dari sistem kependidikan, sehingga siswa dianggap sebagai pusat pendidikan.<sup>37</sup> Adapun yang menghambat siswa yaitu dalam kegiatan belajarnya hanya merupakan kumpulan kegembiraan dan permainan, berfokus pada aktivitasitu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang siswa pelajari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KMTT (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XB di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama faktor yang berasal dari guru dan kedua faktor yang berasal dari siswa.

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2002. Hlm. 87

<sup>37</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 192